



Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Proses Transisi Pembelajaran di masa *New Normal*

Amursalim¹, Siti Indriyati Idris^{2*}, Reski Kartini Addas³

¹SMK Negeri Pariwisata, Kabupaten Mamasa, Indonesia

^{2*}Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UIM, Kota Makassar, Indonesia

³Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, UNM, Kota Makassar, Indonesia

Email: ¹amursalim82@guru.smk.belajar.id, ^{2*}sitiindriyatiidris@uim-makassar.ac.id,

³reskikartini.rk@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 04-01-2023

Accepted: 10-03-2023

Published: 29-04-2022

Keywords:

Learning Motivation

New Normal

Offline Learning

Abstract

Motivation is very important for students in the learning process at school because motivation is one of the factors that determine learning outcomes. The students have passed the online learning process, which has transitioned to offline learning now. Contradictory learning conditions certainly affect the level of learning motivation which owned by the students, whether it remains or changes. By this research, the researchers aimed to measure the level of learning motivation which owned during following learning activities that the entire learning process becoming an offline process in this transition process in the academic year of 2022/2023. The entire learning process becoming an offline learning. This research was conducted from October to November 2022 at SMKN Pariwisata Mamasa, West Sulawesi. The type of this research is survey research with a quantitative-descriptive design. The sample was obtained by using the saturated sampling technique, in which the number of samples is equal to the total number of people in the population is 64 which consist of 18 men and 46 women. The research instrument used a motivational questionnaire which consist of 22 statements, 11 of were positive and 11 were negative. The results of this research shows that the average level of student learning motivation in the learning process is in the high category. The aspect that has highest percentage is having hopes and dreams for the future. Meanwhile, the aspect that has lowest percentage is having encouragement and needs in learning.

Abstrak

Motivasi merupakan hal sangat penting bagi para siswa pada proses pembelajaran di sekolah karena motivasi menjadi salah satu faktor yang menentukan hasil belajar. Para siswa telah melewati proses pembelajaran daring yang kini telah bertransisi ke pembelajaran luring. Kondisi belajar yang kontradiksi tentunya mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa apakah tetap atau berubah. Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang proses pembelajarannya pun seluruhnya menjadi luring pada proses transisi pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai November tahun 2022 di SMKN Pariwisata Mamasa, Sulawesi Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan desain deskriptif kuantitatif. Sampel didapatkan dengan teknik sampling jenuh yang mana jumlah sampel merupakan jumlah keseluruhan dari populasi yaitu 64 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 46 perempuan. Instrumen penelitian menggunakan angket motivasi belajar yang terdiri dari 22 pernyataan yang berisi 11 pernyataan positif dan 11 pernyataan negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran berada pada kategori tinggi. Aspek indikator yang

memiliki tingkat persentase yang tertinggi adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sementara itu, aspek indikator yang memiliki tingkat persentase yang terendah adalah adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Kata Kunci: Motivasi belajar, *New Normal*, Luring.

1. PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, muncul virus yang menguncang dunia ditemukan dan diberi nama virus Corona. Menurut WHO (2020), Virus Corona ini pertama kali di temukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok kemudian dikenal sampai sekarang dengan nama COVID-19. Virus ini pun mulai menyebar ke beberapa negara dan menjadikan kondisi dalam status bencana non alam. Berkenaan dengan hal ini, maka dikeluarkan surat keputusan nomor 13A yang diterbitkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tentang penetapan masa darurat akibat Virus Corona. Kondisi ini akhirnya menyerang dan melumpuhkan berbagai sektor diantaranya pemerintahan, ekonomi, dan budaya. Tak hanya itu, sebagai dampak penyebaran virus tersebut, kondisi ini juga melumpuhkan salah satu sektor paling penting bagi perkembangan sumber daya dan peradaban umat manusia yaitu sektor pendidikan. Akhirnya, proses pembelajaran dengan metode tatap muka beralih menjadi metode tanpa tatap muka atau yang lebih dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terlebih lagi siswa diharuskan melakukan proses belajarnya dengan cara belajar dari rumah sesuai dengan Surat Edaran Pemerintah Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan proses pembelajaran dari rumah (Pusdiklat Kemendikbud, 2022).

Seiring berjalannya waktu, proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah berubah dan kembali sedia kala seperti sebelum terjadinya pandemi yaitu pembelajaran tatap muka. Persiapannya pun dilaksanakan secara bertahap dalam rangka masa transisi dengan memperhatikan kondisi sekolah, guru dan siswa agar penyesuaian proses pembelajaran tidak mendapatkan masalah. Sebelum memasuki Tahun Ajaran 2022/2023, pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Aturan tersebut berisi bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tingkat pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Merujuk kepada aturan tersebut, SMK N Pariwisata Mamasa berada pada level satu di mana pada level tersebut proses pembelajaran bisa dilakukan secara tatap muka dengan durasi minimal 6 jam/hari. Kondisi tersebut di kenal dengan masa *New Normal*.

Dampak dari berbagai macam transisi proses pembelajaran akibat adanya pandemi Covid tentunya mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti dawah Hadratussyaiikh K.H. Hasyim Asy'ari untuk menjadi bangsa yang mandiri hal yang paling utama dibutuhkan ialah dengan meningkatkan kualitas pendidikan dari suatu bangsa. Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam mendukung pemerintah dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia karena semakin baik kualitas mutu pendidikan maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia yang akan dihasilkan (Amursalim et al., 2022). Berbagai macam usaha perbaikan yang dilakukan pemerintah Indonesia utamanya dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan seperti melakukan perbaikan kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan (Idris et al., 2020). Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam mendukung pemerintah dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan diawali dengan proses pembelajaran. Interaksi antara siswa dengan lingkungannya terjadi jika tujuan pembelajaran tercapai, sehingga proses pembelajaran dianggap berhasil (Astuti et al., 2018). Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar siswa ialah motivasi belajar.

Motivasi merupakan perubahan yang terjadi dan bersumber dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan (Uno, 2014). Sementara itu, motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran (Masni, 2015). Secara umum, menurut Slameto dan Suryabrata (dalam Lumbanraja & Julia, 2022), motivasi belajar terbagi atas dua faktor yaitu yang berkaitan dengan pribadi yang di dalamnya termasuk kondisi fisik maupun kondisi mental. Faktor pribadi dikenal juga dengan faktor intrinsik. Menurut Sahu dan Wijaya (2017), faktor intrinsik merupakan motivasi yang berasal dalam diri siswa atau pelajar yang merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa untuk mengembangkan diri demi mencapai tujuan dan prasetasi belajar, sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang merujuk pada perilaku yang berkorelasi dengan seseorang atau sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan belajar. Faktor ini muncul karena disebabkan oleh adanya harapan keluarga dan guru, serta faktor finansial. Perbedaan mendasar antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah di mana faktor intrinsik ini lebih mengedepankan kesenangan atau keinginan siswa untuk mendorong pengembangan kompetensinya sedangkan faktor ekstrinsik cenderung ke arah bagaimana pembuktian kompetensi yang dimiliki oleh siswa (Handayani,

2017). Selain terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, terdapat pula indikator untuk mengukur motivasi belajar. Menurut (Uno, 2014), terdapat enam indikator yang menjadi patokan, diantaranya: 1. Keberhasilan dalam belajar; 2. Kebutuhan dalam belajar; 3. Keinginan berhasil di masa depan; 4. Apresiasi dalam belajar; 5. Keberagaman aktivitas pembelajaran; dan 6. Kenyamanan dalam belajar, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Motivasi merupakan hasrat dan hal yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan dan melaksanakan kegiatan tertentu dalam hal belajar dan bekerja (Sulistiyawati, 2020). Adapun karakteristik seorang siswa memiliki motivasi dalam dirinya seperti ulet menghadapi kesulitan, tekun mengerjakan tugas, mandiri dalam belajar, konsisten terhadap pendapat yang dimiliki, senang dalam mengerjakan tugas serta dapat mencari solusi atas masalah yang dihadapinya. Hal ini berkaitan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya di mana keterkaitan antara motivasi belajar siswa selama masa pandemi diperoleh hasil yang sangat bervariasi. Adapun hasil penelitiannya antara lain motivasi belajar siswa mengalami penurunan saat pembelajaran dilaksanakan secara daring atau *online* (Cahyani et al., 2020). Sedangkan hasil penelitian lain yang dilakukan yaitu tingkat motivasi belajar siswa dari empat sekolah menengah di kota Bekasi berada pada kategori sedang (Nurfallah & Pradipta, 2021). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai persentase masing-masing kategori yang diperoleh dari hasil analisis *person item map*, secara berturut-turut sebesar 13%, 70%, dan 17% di mana siswa memiliki motivasi belajar matematika tinggi, sedang, dan rendah selama pembelajaran daring pada masa COVID-19. Adapun kategori motivasi tinggi dari enam indikator motivasi belajar diperoleh persentase 84,28% (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

SMKN Pariwisata Mamasa merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah yang terkena dampak dari pandemi COVID-19 di mana proses pembelajarannya pun mendapatkan perubahan demi mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Secara letak geografis, SMKN Pariwisata Mamasa yang berlokasi di Desa Buntubuda, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. SMKN Pariwisata memiliki rombongan belajar sebanyak enam yang terbagi ke dalam dua jurusan yaitu jurusan perhotelan dan tata busana. Setiap jurusan terdapat tiga tingkatan kelas diantaranya X, XI dan XII. Adapun jumlah siswa secara keseluruhan pada tahun ajaran 2022/2023 terdapat sebanyak 106 siswa(i) yang terdiri dari 41 laki-laki dan 65 perempuan (Peta SMK, 2022). Berangkat dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh hasil motivasi belajar siswa yang bervariasi diantaranya kategori tinggi, sedang dan rendah, maka hal ini menjadi latar belakang serta alasan utama kami untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada proses transisi pembelajaran dari pembelajaran daring ke luring di masa *new normal* di SMKN Pariwisata Mamasa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada masa *new normal* di SMKN Pariwisata Mamasa Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian menganalisis angka untuk menafsirkan hasil dari penelitian tersebut lalu menarik kesimpulan sesuai dengan hasil yang tampak pada penelitian yang telah dilakukan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa(i) aktif di SMKN Pariwisata Mamasa Provinsi Sulawesi Barat tahun pelajaran 2022/2023. Sampel penelitian merupakan siswa(i) perwakilan kelas X, XI, dan XII. Teknik sampling dalam penelitian ini memakai sampling jenuh (*saturated sampling*). Teknik ini merupakan penentuan sample di mana seluruh populasi di gunakan sebagai sample karena jumlah populasi sangat kecil (Sugiyono, 2017). Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei karena survei lebih efektif dan efisien dalam proses pengumpulan data dikarenakan responden bisa menjawab dengan nyaman karena tidak harus memasukkan nama atau identitasnya.

Penelitian ini berjalan selama tiga bulan yaitu dari bulan Oktober-Desember 2022 dengan beberapa tahap pelaksanaan penelitian yang dimulai dari merancang angket motivasi yang mengacu pada indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2014) yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil; Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; Adanya harapan dan cita-cita masa depan; Adanya penghargaan dalam belajar; Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Angket ini terdiri dari 22 pernyataan yang berisi 11 pernyataan positif dan 11 pernyataan negatif dengan menggunakan skala likert sebagai pilihan respon. Kemudian angket disebar keseluruh siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 46 perempuan yang merupakan siswa(i) aktif di SMKN Pariwisata Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Untuk menentukan tingkat motivasi pada hasil pengumpulan data, angket yang telah diisi oleh responden dihitung skornya berdasarkan skala yang telah ditentukan yaitu skala likert. Jawaban pada tiap butir pernyataan dalam instrumen memiliki tingkatan berupa kata-kata seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun cara pemberian skor pada tiap jawaban adalah dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Kategori	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2017)

Setelah mendapatkan skor dari tiap pernyataan, semua skor selanjutnya dihitung jumlah totalnya lalu di konversi ke dalam satuan persen (%) sehingga bisa dikategorisasi berdasarkan interval yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun kategori level motivasi:

Tabel 2. Kategori Level motivasi

Kategori	Interval (%)
Motivasi Sangat Tinggi	81-100
Motivasi Tinggi	61-80
Motivasi Cukup	41-60
Motivasi Rendah	21-40
Motivasi Sangat Rendah	<20

Sumber: Riduwan (2013)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis, terungkap bahwa secara umum kondisi motivasi siswa di SMKN Pariwisata Mamasa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar pada proses transisi pembelajaran di masa *new normal*.

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat motivasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	5	8%
Tinggi	55	86%
Cukup Tinggi	4	6%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
TOTAL	64	100%

Tabel 3 memperlihatkan bahwa hasil penelitian pada distribusi frekuensi tingkat motivasi yang dilakukan pada 64 responden di SMKN Pariwisata Mamasa yang terbagi atas lima kategori. Adapun hasil persentase pada tiap aspek diperoleh dari responden dijabarkan sebagai berikut; sangat tinggi 8% dengan frekuensi responden sebanyak 5 orang, tinggi 86% dengan frekuensi responden sebanyak 55 orang, cukup tinggi 6% dengan frekuensi responden sebanyak 4 orang, sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah diperoleh persentase yang sama sebesar 0% dengan frekuensi responden sebanyak 0 orang.

Tabel 4. Distribusi frekuensi indikator motivasi

Kategori	Skor	Persentase	Keterangan
Adanya hasrat dan keinginan berhasil belajar	948	74%	Tinggi
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	994	78%	Tinggi
Adanya penghargaan dalam belajar	986	77%	Tinggi
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	368	58%	Cukup
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	930	73%	Tinggi
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	771	60%	Cukup

Tabel 4 memperlihatkan bahwa hasil penelitian dan analisis data pada distribusi frekuensi indikator motivasi yang dilakukan pada responden di SMKN Pariwisata Mamasa diperoleh persentase sebagai berikut secara berturut-turut; adanya hasrat dan keinginan berhasil belajar berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 74%; adanya harapan dan cita-cita masa depan berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 78%; adanya penghargaan dalam belajar berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 77%; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 58%; adanya kegiatan yang menarik dalam belajar berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 73% dan adanya lingkungan belajar yang kondusif berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 60%.

Pembahasan

Motivasi merupakan sekumpulan dorongan yang mampu membuat seseorang untuk mampu bergerak melakukan aktivitas yang disenanginya sehingga jika seseorang tertarik maka akan melanjutkan aktivitas tersebut dan jika tidak maka aktivitas tersebut dihiraukan atau diabaikan (Ihsan, 2022). Widiarti (2018) menambahkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat dalam diri individu berupa keinginan untuk mencapai suatu tujuan atau fungsi tertentu dalam proses pembelajaran. Motivasi memiliki tiga fungsi dalam pembelajaran, diantaranya: 1. Penguatan dalam belajar; 2. Memperjelas tujuan belajar; serta 3. Menentukan ketekunan dalam belajar. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Uno, 2014) yang juga membagi fungsi motivasi menjadi tiga bagian, diantaranya: 1. motivasi sebagai pemicu timbulnya keinginan untuk melakukan sesuatu seperti kegiatan belajar; 2. motivasi sebagai pengarah artinya mengarahkan aktifitas siswa untuk mencapai keinginan seperti ketercapaian dari tujuan pembelajaran; dan 3. motivasi sebagai penggerak maksudnya untuk menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan, seperti cepat atau lamabatnya seorang siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data bahwa motivasi belajar siswa SMKN Pariwisata secara umum berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 86%. Merujuk kepada interval persentase dari Uno (2014), gambaran motivasi tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa di SMKN Pariwisata Mamasa tetap termotivasi untuk belajar dengan baik di masa *new normal*. Hasil yang kami peroleh sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti lain, seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Syachtiyani dan Trisnawati (2021) yaitu perolehan hasil motivasi pada kategori tinggi sebesar 84,28 %. Sedangkan pada analisis indikator motivasi belajar, dari enam indikator yang memperoleh persentase tertinggi terdapat pada aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan perolehan persentase sebesar 78% sebagai kategori motivasi tinggi. Adapun indikator yang memperoleh persentase terendah terdapat pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan perolehan persentase sebesar 58% sebagai kategori motivasi cukup. Melalui hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa mayoritas siswa di SMKN Pariwisata Mamasa lebih dominan ke faktor intrinsik atau motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri yang membuat mereka terdorong demi mencapai hasil belajar yang baik.

Faktor intrinsik dan ekstrinsik ini tentunya tercermin pada indikator motivasi yang telah diukur di mana: 1. adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan kategori tinggi dengan pencapaian ini, siswa(i) di SMKN Pariwisata Mamasa memiliki hasrat dan keinginan untuk tetap belajar karena disebabkan oleh adanya rasa tidak pernah puas terhadap hasil belajar yang telah diperoleh selama ini; 2. adanya dorongan dan keinginan dalam belajar berada pada kategori tinggi. Hasil ini ditandai di mana siswa memiliki kesadaran untuk memperbaiki cara belajarnya sendiri jika mendapatkan nilai rendah serta mengulang kemabali pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah; 3. adanya harapan dan cita-cita masa depan, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat untuk berprestasi di sekolah karena sekolah selalu memberikan apresiasi kepada siswa(i) berprestasi inilah yang menyebabkan pada aspek ini masuk kategori tinggi; 4. adanya penghargaan dalam belajar dengan kategori “cukup”, hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak tertarik belajar jika tidak diberi hadiah pada saat proses pembelajaran. Dengan hasil ini bisa dijadikan bahan evaluasi bagi pengajar untuk memberikan apresiasi kepada siswa berupa *feedback* atau berupa hadiah kepada siswa(i) saat proses pembelajaran berlangsung; 5. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa(i) senang dan antusias mengikuti proses pembelajaran ini disebabkan karena pengajar interkatif dan bervariasi dalam menyajikan materi ajar kepada siswa; 6. adanya lingkungan belajar yang kondusif dengan kategori cukup, ini menunjukkan bahwa siswa dalam proses belajar belum mendapat fasilitas pembelajaran yang memadai seperti sarana dan prasarana. Fasilitas dalam proses belajar keberadaanya cukup penting untuk menunjang serta meperoleh hasil belajar yang maksimal.

Maka dari itu, hasil belajar siswa pada proses pembelajaran bukan tolok ukur utama keberhasilan serta kesuksesan siswa dalam belajar melainkan motivasi belajar pun merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan siswa. Menurut Sugiyono dan Abadi (2019), terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik di mana kedua faktor ini saling berkesinambungan satu sama lain dalam mempengaruhi keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Beberapa hal dapat diupayakan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar antara lain dengan cara mengubah kebiasaan belajar, memperjelas tujuan dalam belajar, dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat vital dalam mengukur keberhasilan dari seorang siswa selama proses belajar. Hasil belajar akan menjadi lebih baik jika ada peran serta sumbangsih dari motivasi belajar. Makin tepat sasaran dan jelas motivasi yang diberikan, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Sehingga motivasi sangat bergantung dalam menentukan usaha belajar siswa (Bakar, 2014).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat motivasi siswa pada proses transisi pembelajaran di masa *New Normal* berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, pada proses transisi pembelajaran, para siswa ternyata masih bisa mempertahankan motivasinya meskipun kondisi pembelajaran di Tahun Ajaran 2022/2023 sepenuhnya telah kembali ke proses pembelajaran luring. Tingkat motivasi yang tinggi ini dipengaruhi oleh indikator-indikator motivasi. Hasil analisis pun menunjukkan bahwa rata-rata hasil tiap indikator berada di tingkat tinggi. Aspek indikator yang memiliki tingkat persentase yang tertinggi adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sementara itu, aspek indikator yang memiliki tingkat persentase yang terendah adalah Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Aspek terendah ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pihak sekolah yang di mana pada aspek ini perlu mendapat perhatian agar semua aspek indikator dari motivasi belajar bisa selaras. Sehingga disarankan kepada seluruh siswa agar tetap meningkatkan motivasi belajarnya. Selain itu, para guru dan orang tua juga harus bisa lebih inovatif dan motivatif dalam mendampingi siswa dalam belajar. Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat digunakan oleh SMKN Pariwisata Mamasa sebagai bahan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran selama masa *new normal* agar bisa mencapai proses pembelajaran yang maksimal. Selain itu, hasil penelitian yang menunjukkan aspek indikator dengan persentase rendah bisa dijadikan sebagai salah satu pondasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang aspek indikator dari motivasi dikarenakan keterbatasan penelitian ini yang hanya berfokus pada pendeskripsian tingkat motivasi belajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMKN Pariwisata Mamasa Provinsi Sulawesi Barat yang telah memberi ijin dan memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Tak lupa pula kepada seluruh siswa yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini sehingga peneliti bisa dengan mudah mengumpulkan data untuk penelitian.

REFERENCES

- [1] Amursalim, A., Abduh, A., & Sahrir, S. (2022). Students' Perceptions on The Teacher's Pedagogical Competence during COVID-19. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 2(2), 27–39.
- [2] Astuti, D., Susilo, G., & Sari, T. H. N. I. (2018). Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 42–53. <http://doi.org/10.36277/deferat.v1i2.25>
- [3] Bakar, R. (2014). The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 722–732.
- [4] Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–140.
- [5] Handayani, R. D. (2017). Analysis of Instrinsic and Extrinsic Motivation of Physics-teacher Student Candidates. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 223150.
- [6] Idris, S. I., Sudding, S., & Sugiarti, S. (2020). Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI yang Dibelajarkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Langsung. *Chemistry Education Review (CER)*, 4(2), 23–33.
- [7] Ihsan, I. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 169–175. Retrieved from [http://e-journal.hamzanw. Jurnal Golden Age, 6\(1\), 169–175. Retrieved from http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/4755%0Ahttp://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/viewFile/4755/2597](http://e-journal.hamzanw. Jurnal Golden Age, 6(1), 169–175. Retrieved from http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/4755%0Ahttp://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/viewFile/4755/2597)
- [8] Lumbanraja, B., & Julia, A. A. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Mahasiswa Mik Di Stikes Santa Elisabeth Medan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 419–423. <http://doi.org/10.54259/diajar.v1i4.1055>
- [9] Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- [10] Nurfallah, M., & Pradipta, T. R. (2021). Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2425–2437. <http://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.752>

- [11] Organization, W. H. (2020). Coronavirus disease (COVID-19), 21 September 2020.
- [12] Peta SMK (2020). SMK NEGERI PARIWISATA MAMASA, DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
- [13] Pusdiklat Kemdikbud (2020). Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- [14] Riduwan, D. S. (2013). Dasar dasar statistika. (Alfabeta, Ed.) (III). Bandung: Alfabeta.
- [15] Sahu, S., & Wijaya, H. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas V Di SD Zion Makassar. *Jurnal Jaffray*, 15(2), 231. <http://doi.org/10.25278/jj71.v15i2.262>
- [16] Sugiyono, Q. A., & Abadi, A. P. (2019). Konsep Dan Peran Motivasi Dalam Belajar Matematika. *Sosiomedika*, 1(mei), 957–961.
- [17] Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif, Dan R&D (edisi revisi). Bandung: Alfabeta.
- [18] Sulistyawati, T. E. (2020). Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 33–43. <http://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i1.2>
- [19] Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <http://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- [20] Uno, H. B. (2014). Teori motivasi dan pengukuran. Jakarta: Bumi Aksara.
- [21] Widiarti, E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di SMA Negeri 2 Banguntapan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(4), 298–305.